

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Penduduk

Tapin merupakan pemukiman pada kecamatan di kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan, Tapin merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Kalimantan Selatan yang beribukota di Rantau, secara geografis terletak antara 20o32 43 - 30o00 43 BT dan antara 1140o46 13 - 1150o30 33 LS. Daerah ini berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai selatan di utara dan timur, Kabupaten Banjar di selatan, Kabupaten Barito Kuala di barat.

Secara administratif, daerah ini terbagi menjadi 12 Kecamatan. Daerah ini merupakan daerah agraris yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan antara lain di sektor perkebunan komoditi utama yang dihasilkan dari daerah ini berupa karet (10.078 ton), kelapa dalam (1.060 ton) dan kopi robusta (7 ton). Dari hasil pertanian dan perkebunan, perdagangan menjadi kegiatan perekonomian daerah ini, keberadaan infrastruktur berupa jalan darat yang memadai akan lebih memudahkan para pedagang untuk berinteraksi sehingga memperlancar baik arus barang maupun jasa. Sebagai daerah perlintasan, hotel, restoran yang berada di daerah Tapin ini terdiri dari Candi Laras Utara, Candi Laras Selatan, Bakarangan, Lokpaikat Piani Tapin

Utara, Tapin Tengah, Tapin Selatan, Bungur Salam, Babaris Binuang, dan Hatungun.

Kecamatan Binuang merupakan daerah terluas dalam kabupaten Tapin, berdasarkan luas wilayahnya Binuang memiliki luas wilayah 36,75 km². Kecamatan Binuang merupakan dataran tinggi dengan ketinggian dari 25-100meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 2032'43" –3000'43"Lintang Selatan dan antara 114046'13"–115030'33"Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Binuang, adalah berupa daratan seluas 218,10Km². Sedangkan curah hujan tertinggi di Bulan Februari 335.5 mm.

Penyinaran matahari yang tinggi menyebabkan tingginya intensitas penguapan sehingga selalu terdapat awan aktif dan udara yang penuh sehingga menyebabkan seringkali turun hujan. Kecamatan Binuang memiliki rata-rata curah hujan berkisar antara 0,9-13,5 mm dengan jumlah hari hujan berkisar antara 5-28 hari/tahun.

Tabel 4.1 Pembagian Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Binuang 2017

No	Desa/Kelurahan	Pria	Wanita	Jumlah total	Rasio
1	Tungkap	1.766	1.779	3.545	99
2.	A Yani Pura	1.453	1.413	2.866	103
3.	Gunung batu	567	574	1.141	99
4.	Padang Sari	248	244	492	102
5.	Pualam Sari	995	915	1.910	109

6.	Binuang	3.639	3.624	7.263	100
7.	Pulau Pinang	1.211	1.211	2.423	100
8.	Pulang Pinang Utara	1.212	1.283	2.798	118
9.	Raya Belanti	2.004	1.974	3.978	102
10.	Karangan Putih	1.367	1.351	2.718	101
11.	Mekar Sari	698	652	1.350	107
<i>Kecamatan Binuang</i> <i>103</i>		<i>15.461</i>	<i>15.020</i>	<i>30.481</i>	

Sumber: Data kelurahan desa Binuang tahun 2018

Tabel 4.2 Jumlah Sekolah Negeri Menurut Tingkatan Pendidikan di Kecamatan Binuang

No	Tingkat pendidikan	Sekolah	Kelas	Ruang	Murid	Guru	Guru honorer
1	TK	1	3	3	98	8	4
2	SD	22	148	148	3.310	233	40
3	SMP	2	22	22	571	42	4
4	SMA	1	21	21	647	33	7
5	SMK	1	18	18	383	28	10

Sumber data Kelurahan Binuang 2018

Tabel 4.3 Jumlah Majelis Ta'lim Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Binuang

No	Desa	Jumlah Majelis Ta'lim
1	Tungkap	2
2	A Yani Pura	0
3	Gunung Batu	2
4	Padang Sari	0
5	Pualam Sari	0
6	Binuang	3
7	Pulau Pinang	1
8	Pulau Pinang utara	1
9	Raya Belanti	3
10	Karangan Putih	1
11	Mekar Sari	0

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Binuang 2017

Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Medis dan Paramedis Puskesmasdi Kecamatan Binuang

NO	Tenaga Medis	Jumlah/Total
1	Dokter Umum/Doctor	32
2	DokterGigi/Dentis	112
3	Dokter Spesialis/Specialist Physician	176
4	Perawat/Nurse	112
5	Bidan/Midwife	119

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Binuang, 2018

Tabel 4.5 Penyebaran Penduduk dari Segi Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	68 orang
2.	Buruh Tani	374 orang
3.	PNS	2 orang
4.	TNI	34 orang
5.	POLRI	6 orang
6.	Dokter Swasta	2 orang
7.	Bidan	1 orang
8.	Jasa Pengobatan Alternatif	2 orang
9.	Pensiunan TNI/POLRI	14 orang
10.	Pensiunan PNS	2 orang
11.	Dukun Bersalin Terlatih	3 orang
12.	Pensiunan Swasta	6 orang
13.	Peternak	10 orang
14.	Pembantu Rumah Tangga	10 orang
15.	Sopir	10 orang
16.	Buruh Migrant	5 orang
17.	Usaha kerja Penggerak Tenaga Kerja	6 orang
18.	Wiraswasta lainnya	20 orang
19.	Tidak mempunyai pencaharian tetap	60 orang

20.	Penyewaan peralatan tambang	3 orang
21.	Montir	7 orang
22.	Tukang kayu	15 orang
23.	Tukang batu	45 orang
24.	Tukang sumur	6 orang
25.	Tukang jahit	4 orang
26.	Tukang kue	6 orang
27.	Tukang rias	1 orang
28.	Karyawan Perusahaan swasta	50 orang
29.	Karyawan perusahaan pemerintah	7 orang
30.	Tukang pijat	3 orang

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Binuang 2018

Tabel 4.6 Penganut Agama-Agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Islam	3421 orang	3018 orang
2.	Kristen	13	20 orang
3.	Katholik	9	13 orang
4.	Hindu	2	1 orang
5.	Budha	2	1 orang
6.	Khonghucu	-	-

Sumber: Data kelurahan Kecamatan Binuang tahun 2018

Tabel 4.7 Prasarana Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	2 buah
2.	Langgar/ Surau/ Mushola	16 buah
3.	Gereja Kristen Protestan	2 buah
4.	Gereja Katholik	-
5.	Wihara	-
6.	Pura	-
7.	Klenteng	-

Sumber: Data kelurahan Binuang tahun 2018

2. Sejarah singkat berdirinya Masjid Jami At-Taqwa

Masjid At-Taqwa Binuang merupakan Masjid tua yang berada di wilayah Tapin, seiring dengan perputarannya waktu dan masa seta semakin bertambahnya penduduk, khususnya di kecamatan Binuang kabupaten Tapin yang penduduknya mayoritas muslim tentunya inisiatif masyarakat untuk menambah luasnya Masjid guna menampung jam ma'ah yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk ditampung hanya dengan keadaan Masjid yang lama.

Masjid At-Taqwa binuang ini dibangun sekitar tahun 1950 yang mana masa masih dengan bangunan masjid lama yang mana kemudian beberapa kali direhap dan terakhir rehat Masjid ini seperti keadaan sekarang ini sekitar tahun 1986.

Masjid At-Taqwa Binuang berdiri atas tanah yang dihibahkan oleh H. Sanif dan H. Muhammad Aini Bin Mat Yasin, adapun panitia pembangunan Masjid yang pertama kali membangun Masjid, terpilihah panitia pertama kali saat Masjid dibangun antara lain:

- 1) H. Syahrani
- 2) H. Abbas Abdul Jabbar (Pambakal tuha
- 3) H. Abdul Gaffar (penghulu tuha)
- 4) H. Hasan
- 5) H. Darmansyah

Bangunan Masjid ini dibangun dengan bangunan tanah seluas kurang lebih 4071 meter persegi. Adapun pula data tentang pengurus Masjid Jami At-Taqwa diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.8**Struktur kepengurusan Mesjiid Jami At-Taqwa untuk periode 2018-2020****I. PELINDUNG DAN PENASEHAT**

1. Muspika Binuang
2. H. Abdul Muthalib
3. H. Muhammad Ideram
4. Drs. H. Zaini Mahdi, BSc

II. MAJELIS PERTIMBANGAN

1. H. Burhan (Ketua Merangkap Anggota)
2. H. Fahrianto (Sekertaris Merangkap Anggota)
3. H. Kaspian, SE., MM (Anggota)

III. PENGELOLA HARIAN

1. Ketua Umum : H. Husni Tamrin, S.Pd
2. Sekertaris : Eko Haryono, SE., MM
3. Bendahara : Drs. H. Ardiansyah

IV. BIDANG-BIDANG

A. BIDANG TA'MIR DAN PERIBADATAN

Ketua Koordinator: H. Wahyudi, MQ

1. MAJELIS TA'LIM LAKI-LAKI

Ketua : Abdurrahman

Sekretaris : Ahmad Syahbani

Bendahara : M. Sarbaini

2. MAJELIS TA'LIM PEREMPUAN

Ketua : Hj. Fitrianti

Sekretaris : Hj. Hamprahyati

Bendahara : Hj. Haulah

B. BIDANG HUMAS, PUBLIKASI DAN PERPUSTAKAAN

Ketua Koordinator: H. Yahya

**C. BIDANG PEMBINAAN KEPEMUDAAN/REMAJA MASJID &
KEWANITAAN**

Ketua Koordinator: H. Achmad Zaini

D. BIDANG, PEMELIHARAAN AIR, LISTRIK, DAN ELEKTRONIK

Ketua Koordinator: Taufik Rahman, S.Pd

E. BIDANG KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN

Ketua Koordinator: Fatahillah Akbar

F. BIDANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN

Ketua Koordinator: Achmad Husni

G. BIDANG PHBI DAN ZIS

Ketua Koordinator: H. Hamsuni

Tabel 4.9 Program – program Aktivitas Dakwah di Masjid Jami At-Taqwa

No	Nama Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan	Ket
1.	Majelis Ta'lim	Sabtu ba'da ashar	Rutin
2.	Maulid Habsyi	Senin malam Selasa ba'da sholat Magrib	Rutin
3.	Maulid Berzanji	Selasa malam Senin ba'da Isha	-
4.	Baca Burdah	Kamis malam juma'at ba'da magrib	Rutin
5.	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Rabiul awal dan bualan rajab	-
6	Khotbah Jum'at	Setiap hari jum'at siang	Rutin
7	Pengajian Ibu-ibu	Setiap Kamis dan jum'at sore	Rutin

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah Aktivitas Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang, yang mana kegiatan keagamaan tersebut meliputi kegiatan majelis ta'lim, maulid habsyi, maulid berzanji, baca burdah dan kegiatan Peringatan Hari besar Islam (PHBI). Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumenter pada Aktivitas Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang.

Seluruh data yang penulis dapatkan akan penulis sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih akurat dan mendapat gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi lima bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

1. Aktivitas Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, apa saja bentuk aktivitas dakwah dalam kegiatan keagamaan yang di laksanakan di Masjid At-Taqwa itu sendiri meliputi:

A. Aktivitas Dakwah Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan suatu wadah untuk Masyarakat menambah wawasan tentang ajaran agama Islam, Kegiatan majelis ta'lim di Masjid Jami At-Taqwa ini sudah dilaksanakan mulai tahun 2006 hingga sekarang, untuk pelaksanaannya setiap hari sabtu dimulai dari ba'da sholat ashar 16:00 Wita sampai jam 18:00 Wita sore . Biasanya sebelum kegiatan majelis ta'lim di mulai sembari menunggu kedatangan para rombongan KH. Ahmad Darmawi dari Rantau, para Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) mengisi dengan pembacaan maulid habsy.

Penceramah yang mengisi kegiatan majelis ta'lim yaitu K.H Ahmad Darmawi Majelis Ta'lim Darul Musthafa dari Ampera Kulur Rantau. Menurut beliau kitab yang digunakan dalam majelis ta'lim di Masjid Jami At-Taqwakelurahan Binuang Kecamatan Binuang adalah kitab Sabilal muhtadin yang lebih dominan di gunakan didalam pengajian, karena didalam kitab Sabilal Muhtadin ini mengandung pembelajaran seperti *ilmu Fiqh*, yang dapat jamaah amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendukung dari kitab sabilal muhtadin ini biasanya diisi dengan pembacaan Risalah Amaliah.

Menurut Bapak H.Husni Tamrin mengenai adanya kegiatan majelis Ta'lim, beliau berpendapat dengan adanya penceramah yang berkompeten seperti KH. Ahmad Darmawi diharapkan seluruh masyarakat agar semakin antusias dengan adanya pengajian yang sudah diselenggarakan lebih dari sepuluh tahun ini .

B. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam di Masjid Jami At-Taqwa di kelurahan Binuang kecamatan Binuang, menurut Bapak Muhammad Hamsuni, S.Pd selaku ketua peringatan hari besar Islam untuk kegiatan ini sendiri kami dari pengurus PHBI hanya melaksanakan kegiatan Maulid Nabi, dan Isra Mira'j karena menurut beliau meskipun hanya dua hari besar dalam Islam saja tapi pelaksanaan dalam kegiatan tersebut dapat optimal dari pada banyak kegiatan PHBI tapi pelaksanaannya tidak optimal itu sama saja dengan tidak ada keikhlasan dalam mengurusnya.

Menurut Bapak H. Husni Tamrin bentuk dari kegiatan PHBI sendiri. biasanya penceramahnya kami datangkan dari luar daerah untuk memancing warga dari luar agar turut meramaikan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Habaib guru-guru mulia serta pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam sendiri dilaksanakan di dalam masjid atau di halaman Masjid Jami At-Taqwa.

C. Maulid Habsy

Berdasarkan yang peneliti dilihat di lapangan tentang kegiatan maulid habsy di Masjid At-Taqwa ini sudah berjalan selama 4 tahun, pelaksanaannya dilakukan setiap malam selasa ba'da maghrib dan selesai sampai adzan isya. Maulid habsy di masjid ini sendiri beranggotakan kurang lebih 50 anggota,

Menurut koordinator remaja sekaligus ketua dalam kegiatan maulid habsy Bapak Achmad Zaini, SE awal mula terbentuknya kegiatan ini karena kurangnya

wadah bagi remaja lingkungan Masjid Jami At-Taqwa dan bapak Achmad Zaini selaku pengurus Masjid membawanya kedalam forum musyawarah bersama seluruh pengurus Masjid. Dan harapannya dengan dilaksanakannya kegiatan maulid habsy sendiri rasa memiliki masyarakat dengan adanya Masjid akan tumbuh khususnya kaum remaja yang akan menjeadi penerus.

Kegiatan ini terfokus lebih untuk remaja disekitar Masjid dan ada juga remaja dari kelurahan lain yang ikut bergabung seperti milayah Tungkap, serawi, pantai belanti, seraiwangi. Untuk pembacaan maulid itu sendiri langsung dipimpin kepada Guru Mahyuni selaku imam Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang. Menurut Guru Wahyuni dengan adanya kegiatan maulid habsyi di Masjid Jami AT-Taqwa.

Pembacaan kitab maulid ini sebaiknya dilaksanakan dalam suasana khusus, terutama pada hari-hari tertentu dan momentum yang sakral misalnya sebgaia wirid rutin, dipilihlah malam senin yang dpercaya malam hari kelahiran Rasulullah, atau malam jum'at sebagai hari agung ummat Islam tetapi pernah dimalam itu kurangnya antusias remaja maka dipilihlah malam selasa ba'da magrib, para remaja yang diharapkan agar bisa mengikuti ini daripada mengisi kegiata yang tidak perlu, karna pahala yang didapat sangat besar dan bermanfaat bagi kehidupan kita dunia dan akhirat.

D. Maulid Barzanji

Berdasar peneliti lihat dilapangan tentang pembacaan maulid berzanji ini yang dilaksanakan pada hari selasa malam rabu ba'da isha yang dipimpin oleh H.Iyan, H.Husni Tamrin dan H. Fahryanto, kegiatan ini terdiri dari 20 jamaah bahkan lebih, kegiatan ini berlangsung sejak 2 tahun, berawal dari rumah kerumah tetapi karna adanya kebijakan dari pengurus Masjid kegiatan maulid berzanji ini dipindahkan di Masjid At-Taqwa karena lebih kondusif.

Menurut H. Iyan tujuan diadakannya kegiatan maulid berzanji ini agar terhindar dari musibah yang tidak diinginkan. isi dari maulid berzanji ini sangat menyentuh dan juga mengandung pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Dan harapnya lingkungan disekitar Masjid menjadi aman dan tenteram.

Pembacaan maulid berzanji ini lafadznya di bunyikan dengan mendayu dan lantang, secara bersahutan dengan bergantian hal ini menurut penuturan Bapak H. Husni Tamrin. Dengan tujuan menyemarakkan syariat islam sekaligus mengisi kegiatan Masjid.

Hal di atas ditambahkan oleh H. Fahryanto selaku pengisi dalam kegiatan Maulid beliau tradisi pembacaan maulid bezanji ini harus tetap dilestarikan karena berfaedah dan Masjid menjadi tidak kosong. Harapan untuk kegiatan ini remaja Masjid Jami At-Taqwa yang belum tergabung pada jamaah maulid berzanji ini dapat mengikuti dari pada mereka membuat kegiatan yang tidak ada manfaatnya diluar sana dan banyak maudarotnya bagi kehidupan.

E. Pembacaan Burdah

Berdasarkan peneliti lihat dilapangan tentang kegiatan Burdah ini dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at ba'da maghrib sampai isya, dan sudah berlangsung 15 tahun hingga sekarang. Sebelum dimulainya burdah biasanya membaca surah yasin terlebih dahulu. Setelah membaca burdah tersebut dengan bersama-sama.

Menurut Bapak Andre Hermawan,S.Ag selaku pemimpin dalam pembacaan burdah, untuk kegiatan ini sendiri seperti majlis dzikir yang membaca syair tentang pujian atau Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Syair dalam burdah diciptakan oleh Imam al-Busiri dari mesir, tujuan kegiatan burdah sendiri memberikan pehaman terhadap kaula muda tentang apa arti bersholawat kepada Nabi besar Muhammad Saw karna bila remaja tidak tau arti dalam kegiatan burdah ini mereka menjadi kaum yang fasik, sehingga remaja-remaja akan jauh akan tradisi Islamiyah.

Dana yang didapat untuk kegiatan ini diperoleh dari kumpulan dari warga masyarakat desa kelurahan Binuang dan biasanya juga diperoleh dari perusahaan yang ada di lingkungan Masjid Jami At-Taqwa. Untuk pemanfaatan dana sendiri biasanya pengurus kegiatan sendiri menggunakannya untuk membeli perlengkapan seperti microfon, kitab burdah, dan air mineral dan makanan disetiap kegiatan.

F. Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian Ibu-Ibu atau biasa masyarakat menyebutnya Yasinan ibu-ibu merupakan kegiatan yang bersifat silaturahmi sekaligus menambah ilmu dan pahala oleh ibu-ibu warga Kelurahan Binuang. Karena di dalam kegiatan ini berisi pembacaan shalawatan dan pembacaan Al-Quran yaitu pembacaan Surah Yasin. Selanjutnya, di isi dengan ceramah agama. Terkadang penceramah adalah permintaan dari ibu-ibu yasinan dan bisa juga kondisional dari panitia. Lalu dai yang ditunjuk biasanya berasal dari sekitaran Kabupaten Tapin. Saat da'i yang ditunjuk tidak hadir biasanya panitia mencari pengganti. Terkadang bila sudah tidak memungkinkan lagi karena beberapa faktor, Ustadz Anshari lah yang menggantikan menjadi pemberi ceramah agama. Untuk materi yang di bawakan bisanya berisikan ajaran agama Islam. Kegiatan ini biasanya di laksanakan satu minggu sekali tepat di hari Kamis Ba'da Dzuhur.

G. Khotbah Jumat dan Hari Raya

Salah satu kewajiban seorang laki-laki yang baligh yaitu melaksanakan Sholat Jumat dan terlebih juga mendengarkan dengan khidmat khotbah Jumat yang di sampaikan saat itu. Pelaksanaan Khotbah Jumat di laksanakan sebelum salat Jumat, yang di laksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat.

Berikutnya yaitu khotbah Hari Raya yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, yaitu saat Idul Fitri 1 Syawal selepas satu bulan melaksanakan puasa bulan Ramadhan dan Idul Adha yaitu dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah.

Pesan dakwah yang disampaikan saat khotbah bervariasi, teruntuk Khotbah hari Jumat, yang mana mengikuti moment bulan Hijriyah saat itu. Seperti pada bulan Ramadhan, isi khutbah yang disampaikan kebanyakan mengenai puasa dan keutamaannya atau pada bulan kelahiran Rasulullah yaitu bulan Rabiul Awal dan lain sebagainya. Sedangkan untuk Khutbah Idul Fitri tema yang disampaikan salah satunya mengenai kemenangan dalam melawan hawa nafsu selama satu bulan penuh lalu teruntuk Idul Adha materi yang di sampaikan adalah soal berqurban, ibadah haji, berbagi kepada sesama dan lain sebagainya.

Adapun dai yang ditunjuk untuk mengisi khotbah seperti Khotbah Jumat sudah di jadwal satu tahun penuh. Andaikan dai yang pada jadwal hari itu tidak hadir di karenakan ada halangan maka akan diganti kepada dai yang lain. Untuk dai yang khotbah pada dua hari raya di ambil dari khatib yang termuat dalam jadwal khatib Jumat dan penentuannya sebelum hari raya, biasanya disiapkan satu minggu sebelum Idul Fitri atau Idul Adha.

2. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Aktivitas Dakwah Di Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, suatu kegiatan perlu adanya bantuan dan dukungan demi tercapainya tujuan yan akan dicapai tapi disamping itu penghambat dari suatu uga menjadi faktor yang perlu diperhatikan . peneliti mendapati data bahwasanya kegiatan keagamaan yang berlangsung di Masjid Jami At-Taqwa ini dilaksanakan kegiatan majelis ta'lim, maulid habsyi, maulid

berzanji, baca burdah dan kegiatan PHBI yang mencakup peringatan maulid nabi Muhammad Saw, dan Isra Miraj Nabi Muhammad Saw. hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H.Husni Tamrin,S.Pd selaku ketua mengelola Masjid Jami At-TaqwaKelurana Binuang, beliau mengatakan bahwa kegiatan majelis ta'lim ini dilakukan sejak tahun 2006, kegiatan Maulid habsyi berlangsung mulai tahun 2016, kegiatan maulid berzanji mulai sejak tahun 2017, kegiatan baca burdah sudah berlangsung sejak 2006 dan untuk kegiatan PHBI sendiri sudah berlangsung semenjak Masjid Jami At-TaqwaKelurahan Binuang didirikan. terbentunya waktu pelaksanaan laktivitas dakwah sendiri melalui musyawarah oleh pengurus Masjid Jami At-Taqwa dan warga masyarakat, untuk keterangan lebih lanjut mengenai dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut:

A. Faktor penunjang Aktivitas Dakwah Di Masjid Jami At-Taqwa

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga mendapati data bahwasanya pelaksanaan majelis ta'lim di Masjid Jami At-Taqwa kelurahan Binuang kecamatan Binuang dilakukan setiap sabtu sore sesudah sholat Ashar sampai maghrib kurang lebih jam 6 tetapi sebelum berlangsungnya kegiatan ini diawali dengan pembacaan maulid oleh anggota maulid habsy Masjid Jami At-Taqwa kelurahan Binuang kecamatan Binuang.

Mubaligh yang mengisi kegiatan ini diantaranya adalah KH. Ahmad Darmawi dari Kulur Rantau Untuk jamaah yang berhadir pada kegiatan majelis talim ini pada umumnya dominan dihadiri oleh Jama'ah perempuan dibandingkan jamaah laki-laki

hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdurrahman selaku ketua koordinator majelis ta'lim di Masjid Jami At-Taqwa.

Adapun faktor-faktor yang penunjang dalam aktivitas dakwah majelis Jami At-Taqwa:

- 1) Antusias masyarakat yang menghadiri Aktivitas majelis ta'lim
- 2) Dana yang mencukupi dalam setiap kegiatan.
- 3) Da'i yang berkompeten dalam bidang dakwah.
- 4) Fasilitas yang memadai seperti tempat maupun alat-alat pengeras suara, televisi, kamera cctv digital, indihome, rabbana maulid, kitab, meja kitab, buku syair maulid, dalam terselenggaranya kegiatan
- 5) Tempat yang memadai untuk melaksanakan aktivitas dakwah keagamaan
- 6) Jamaah yang mendukung akan kegiatan keagamaan
- 7) Apresiasi yang diberikan oleh masyarakat untuk setiap aktivitas dakwah yang dilakukan.

B. Adapun Faktor Penghambat Aktivitas Dakwah Di Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang.

- 1) Kurangnya waktu masyarakat karena disibukkan oleh pekerjaan yang menimbulkan masyarakat yang bekerja di perusahaan umumnya cenderung sedikit yang menghadiri aktivitas keagamaan, sehingga kurang maksimal.
- 2) Pada kegiatan majelis ta'lim masih banyak jamaah yang duduk diluar Masjid sambil menyalakan rokok sehingga kegiatan majelis ta'lim tidak kondusif

- 3) Masih banyak jamaah perempuan yang membawa anak sehingga menimbulkan kegaduhan.
- 4) Kurangnya respon masyarakat saat sesi tanya jawab, sehingga diskusi keilmuan tidak berjalan dengan apa yang diharapkan pengurus Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang.
- 5) Sedikit dari kalangan masyarakat yang memandang nilai-nilai kebaikan dan manfaat dalam setiap aktivitas dakwah, sehingga ada sebagian masyarakat yang tidak mengikuti aktivitas dakwah yang ada di Masjid Jami At-Taqwa kelurahan Binuang Kecamatan Binuang.

C. Pembahasan

Kegiatan dakwah yang ada di Masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Pentingnya Dakwah adalah sebagai bentuk kewajiban dan juga sebagai penyebar kebaikan yang dampaknya dapat dirasa untuk masyarakat pada umumnya. Dengan adanya kegiatan dakwah maka akan lebih mengenali ajaran agama Islam itu sendiri yang akhirnya terbentuk pribadi yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

Adanya dai, mad'u lainnya sudah termuat di dalam kegiatan dakwah yang dibuat di masjid tempat penulis teliti yaitu di Mesjid jami At-Taqwa. Dalam penelitian ini lebih di tekankan pada *dakwah bi lisannya*, seperti majlis taklim, ceramah agama, Pengajian Ibu-ibu, khotbah Jumat, dan Khotbah Hari Raya dan unsur-unsur dakwah sebagai niali yang harus ada seperti:

a. Subyek Dakwah

Subjek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah atau dengan kata lain orang yang melakukan dakwah, yang merubah situasi dengan ketentuan Allah.¹ Usaha dakwah ini dapat dilakukan secara lembaga, organisasi atau yayasan dan sebagainya, dan orang menyebutnya mubaligh atau da'i.

Menurut Amin Ahsan Islahi, bahwa syarat-syarat da'i yang baik adalah:

- 1). Para da'i bersifat tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam serta meyakini kebenaran apa yang telah disampaikannya.
- 2). Para da'i tidak cukup dengan *bil-lisan* dalam menyebarkan agamanya tetapi perlu adanya perwujudan tingkah laku, karena dasar Islam bukan hanya sekedar hafalan, akan tetapi keduanya harus diwujudkan.
- 3). Para da'i harus memberikan kesaksian pada agama yang diyakini secara tegas.
- 4). Para da'i tidak boleh memihak golongan tertentu.
- 5). Para da'i bila perlu harus mengorbankan jiwa demi kepentingan syiar agama Islam.

¹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas 1993) hlm 73

b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran yaitu manusia, baik dirinya sendiri maupun orang lain. dua Objek dakwah harus ada dalam kegiatan dakwah karena kegiatan dakwah tidak akan pernah ada tanpa adanya objek dakwah. Allah berfirman dalam surah As-Saba ayat 28

Sedangkan Masdar Helmi meninjau objek dakwah dari berbagai segi yaitu :

- 1). Jenis kelamin manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- 2). Umur manusia, terdiri anak-anak, pemuda dan orang tua.
- 3). Pendidikan masyarakat, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi.
- 4). Tugas pekerjaan, masyarakat yang terdiri dari petani, pegawai, pedagang, perawat, dan seniman.
- 5). Ekonomi masyarakat, terdiri dari orang kaya, miskin, dan orang menengah. Agar dakwah berjalan dengan lancar maka objek dakwah juga dituntut untuk memiliki persyaratan seperti: mereka (objek dakwah) ingin menjadi muslim yang baik, mereka ingin meningkatkan pengetahuan dan pengamalan, mereka ingin mendengar untuk mengambil hikmah, mereka ingin mengadakan perbandingan.²

²H.M Hafi Anshari, *Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) hlm 121

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan. Mansyur Amin menjabarkan materi dakwah dalam tiga bagian pokok, yaitu:

- 1) Keyakinan tentang Aqidah
- 2) Hukum-hukum atau syariah
- 3) Masalah akhlak dan moral³

Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan dalam setiap materi dakwah untuk mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

d. Metode Dakwah

Metode berasal dari kata “*meta*” yang bearti melalui dan “*hudus*” yang bearti jalan. Jadi metode adalah jalan yang dilalui. Metode adalah cara yan teratur dan telah dipikirkan baik untuk mencapai suatu maksud. Jadi pengertian metode dakwah adalah cara yang teratur dan sistematis, terkonsep dengan baik untuk mencapai suatu perubahan kepada kondisi yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

³H.M Masyur Amin, *dakwah Isam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997)
hlm 11-12

Landasan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu *hikmah*, *mauidhah hasanah* dan *mujadalah* dengan cara yang baik, adapun penjelas sebagai berikut: kata hikmah diterjemakan dalam bahasa Indonesia dengan kata bijaksana atau kebijaksanaan. Ahmad Mustafa Al-Maraky mengemukakan arti hikmah ini sebagai berikut: perkataan-perkataan yang benar lurus dan disertai dengan dalil-dalil yang mengatakan kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan. Dakwah *bil hasanah* menunjukkan suatu pengertian bahwa seorang da'i harus dapat menentukan atau menetapkan keputusan yang efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam kesabaran dan situasi tertentu.

Mauidhah hasanah yaitu dakwah dengan cara memberi nasehat yang baik, ajaran dan anjuran yang bisa menyentuh hati, dan sanubari seseorang, dengan cara lemah lembut yang dapat menyentuh perasaan, tidak dengan cara kasar atau berupa tekanan. Hati mereka tersentuh untuk mengikuti pesan-pesan yang disampaikan da'i. Penggunaan *Mauidhah hasanah* dapat digunakan untuk kunjungan keluarga, sarasehan, tabligh akbar, ceramah, dan penyuluhan.

Mujadalah bil ati hiya ahsan yaitu pertukaran pikiran atau diskusi secara sehat, teratur dan bertujuan untuk mencari kebenaran, sehingga orang yang tadinya menentang menjadi puas dan menerima dengan baik. Para da'i hendaknya harus mengetahui kode etik dalam suatu pembicaraan atau perdebatan sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran dan untuk seterusnya terhindar dari keinginan mencari popularitas atau kemenangan semata.

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah *‘segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Alat atau media ini dapat berupa material maupun imaterial, termasuk dalamnya adalah organisasi, dana, tempat, dan juga bahasa.’* Masdar Helmi membagi media dakwah menjadi empat bagian:

- 1) Media cetak, seperti media masa, surat kabar, majalah, tabloid, buletin.
- 2) Media visual, media yang dapat dilihat secara lukisan, foto, VCD, fsn lain-lain.
- 3) Audio katif, yaitu media yang dapat didengar seperti radio, tape,.
- 4) Pertemuan, yaitu segala macam pertemuan seperti halal bi halal, rapat-rapat, kongres, konferensi, dan lain-lain.

Selanjutnya faktor pendukung dalam kegiatan di Masjid Jami At-Taqwa ini adalah:

- 1) Antusias masyarakat yang menghadiri kegiatan majelis ta’lim
- 2) Dana yang mencukupi dalam setiap kegiatan.
- 3) Da’i yang berkompeten dalam bidang dakwah.
- 4) Fasilitas yang memadai seperti tempat maupun alat-alat penguat suara, televisi, kamera cctv digital, indihome, rabbana maulid, kitab, meja kitab, buku syair maulid, dalam terselenggaranya kegiatan

Faktor hambatan seringkali ada di setiap aktivitas sehari-hari dan sudah menjadi hal biasa. Apalagi menyangkut kegiatan dakwah, sudah barang tentu ada saja hambatan yang ditemui. Sebagian besar termasuk dalam komponen-komponen dakwah, mulai dari dai, mad'u, materi dakwah dan lain sebagainya. Di dalam penelitian ini yang paling mendapat perhatian adalah dari mad'unya. Karena dakwah tanpa mad'u sama saja dengan air yang tak bergelas dan sudah pasti akan tumpah kemana-mana.

Mad'u atau masyarakat sekitaran Masjid jami memiliki kesibukan masing-masing. Ada yang bekerja di luar kota, seperti di Kota Banjarmasin, atau sebagai pegawai atau juga buruh dan lain sebagainya yang menjadikan waktu untuk mengikuti kegiatan dakwah tidak maksimal. Untuk waktu pagi hari bapak-bapaknya pergi untuk bekerja, sedangkan ibu-ibunya berada di rumah. Lalu saat malam karena faktor kelelahan menjadikan hanya sedikit jamaah yang ikut kegiatan di masjid.

Faktor selanjutnya adalah kembali kepada minat mad'u untuk mengikuti kegiatan. Terkadang fasilitasnya sudah ada serta kegiatannya rutin berjalan, tapi peminatnya hanya sebagian dan terkadang dengan orang yang sama. Kembali kepada diri masing-masing. Tapi, di poin pertama dalam faktor penunjang masyarakat juga di kategorikan sebagai penunjang dalam kegiatan dakwah, maksudnya adalah masyarakat dalam soal bantu membantu seperti dana, bantuan pemikiran sangat baik bahkan saat pendirian masjid masyarakat membantu dalam dana, ataupun acara-acara besar seperti pernah di adakan Tablig Akbar yang mendatangkan Ustadz Habieb Noval Al-Idrus dari Solo, Guru Zuhdiannor dari Banjarmasin. Tidak tanggung-

tanggung bahkan ada dari masyarakat yang menyumbangkan lebih dari lima puluh juta keatas demi suksesnya kegiatan tersebut. Tapi sayangnya, karena faktor kesibukan dan lain sebagainya saat kegiatan keagamaan misalnya majlis ta'lim yang dapat berhadir hanya itu-itu saja.

Selanjutnya, seringkali tidak bisa diperkirakan akan sesuatu yang tidak diduga-duga. Saat hari itu adalah jadwal pengajian atau jadwal-jadwal yang lainnya, sang dai tidak bisa menghadiri kegiatan tersebut. Ini juga termasuk faktor penghambat. Karena da'i adalah penentu dan pengendali mad'u. Seperti pengajian, saat da'i yang terjadwal ada halangan, tidak sedikit dari mad'u merasa kecewa dan mengurangi minat mad'u untuk mengikuti pengajian walaupun ada penggantinya tapi rasanya sedikit berbeda bila dai yang menyampaikan bukan dai yang biasanya menyampaikan pengajian tersebut. Tapi setidaknya bila dai tidak datang saat itu, para mad'u tetap menunjukkan etika dalam menerima dakwah, yaitu dengan mendengarkan pengajian atau ceramah dengan hidmat dan sabar dalam menerima dakwah serta selalu memperhatikan saat dai menyampaikan materi dakwah.

Lalu bagian akhir dari hambatan yang terjadi pada aktivitas Di Mesid Jami At-Taqwaadalah saat berlangsungnya kegiatan. Anak kecil juga termasuk dalam bagian mad'u yang menerima dakwah bila di tinjau dari segi tingkatan usia. Peran orang tua juga sangat penting di sini sebagai pembelajaran tentang pentingnya akhlak yang ditanam kepada anak saat berlangsungnya kegiatan dakwah. Karena anak-anak merupakan kader-kader yang harus dibina sejak kecil, dengan adanya wadah yang sudah disediakan yaitu masjid. Bila keadaan cuaca kurang baik juga bisa menjadi

halangan bagi mad'u ataupun juga dai yang akan menyampaikan dakwah. Berikutnya, adalah gangguan teknis seperti microphone yang suaranya bisa mempengaruhi pemahaman mad'u dalam mendengarkan isi dakwahnya. Contoh saat khotbah Jumat saat suara microphone yang bagus supaya jelas oleh mad'u.